

**ANALISIS PENGARUH KONVERGENSI IFRS TERHADAP *AUDIT
DELAY* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015**

(Skripsi)

Oleh

YUNINDA DEVI ARINTIKA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH KONVERGENSI IFRS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015

Oleh

YUNINDA DEVI ARINTIKA

Laporan keuangan merupakan media komunikasi keuangan antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal atau pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang memenuhi unsur yang relevan. Relevansi dari laporan keuangan dapat dilihat dari bagaimana laporan keuangan dilaporkan tepat waktu. Ketepatan waktu ini bisa dilihat dari penundaan audit, yaitu periode antara tanggal penutupan sampai dengan tanggal pemberian pendapat oleh auditor. Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris tingkat konvergensi IFRS, ukuran perusahaan, laba rugi dan KAP pada efek penundaan audit pada perusahaan yang terkena sanksi keterlambatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dalam bentuk keuangan tahunan dari 129 sampel perusahaan selama 6 tahun. Untuk membuktikan hipotesis yang telah dikembangkan, maka diuji menggunakan regresi berganda, yang dimulai dengan uji asumsi klasik, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan telah lulus uji asumsi klasik. Uji hipotesis menggunakan regresi menyimpulkan bahwa konvergensi IFRS dan variabel kontrol laba rugi berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Sedangkan Variabel kontrol ukuran perusahaan dan KAP tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit.

Kata Kunci : Penundaan audit, konvergensi IFRS

ABSTRACT

ANALYSIS OF EFFECT OF IFRS CONVERGENCE TO AUDIT DELAY IN COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE YEAR 2010-2015

By

YUNINDA DEVI ARINTIKA

The financial statements are a medium of financial communication between companies management with external parties or stakeholders. A good financial report is a report which satisfies the relevant element Relevance of such financial statements is possible reviewed by how timely financial reports are reported. This timeliness can be seen from audit delay, ie the period between the closing date and the date of awarding by the auditor opinion. This research was conducted to test empirically the level of convergence of IFRS, firm size, profit and loss and KAP on the effects of audit delay in companies subject to delayed sanctions. The data used in this research is secondary data, in the form of annual finance statements from 129 sample companies for 6 years. To prove the hypothesis that has been developed, then tested simple linear regression, which begins with the classical assumption test, the regression model in this study otherwise has passed the classical assumption test. Hypothesis test using regression conclude that IFRS convergence and profit and loss control variable have significant effect to audit delay. While the control variables firm size and KAP have no effect on audit delay.

Keywords: Audit Delay, konvergensi IFRS

**ANALISIS PENGARUH KONVERGENSI IFRS TERHADAP *AUDIT
DELAY* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015**

Oleh

YUNINDA DEVI ARINTIKA

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH KONVERGENSI IFRS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015**

Nama Mahasiswa : **Yuninda Devi Arintika**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1211031119

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Agrianti'.

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt
NIP 19700801 199512 2 001

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mega Metalia'.

Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S., Ak., Akt
NIP 19780309 200812 2 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

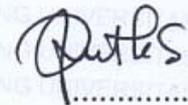
A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Farichah'.

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

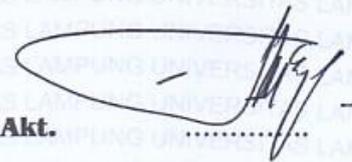
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.**



Sekretaris : **Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Akt.**



Penguji Utama : **Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., C.A., Akt.**

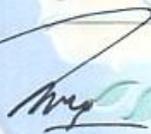


2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S. E., M.Si.

NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **7 September 2017**

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Laporan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau penutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiarisme*.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 7 September 2017

Pembaca Pernyataan,



Arinda Devi Arintika
NPM. 1211031119

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 03 Juni 1994. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Orang tua penulis, Ayah bernama Dede Soleh, Ibu bernama Yuliani R.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis sebagai berikut.

1. Taman Kanak-kanak (TK) PTP N VII lulus pada tahun 2000;
2. Sekolah Dasar (SD) di SD N 1 Labuhan Ratu Kedaton, lulus pada tahun 2006;
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 8 Bandarlampung, lulus pada tahun 2009;
4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMA) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2012;
5. Program D III Akuntansi Universitas Lampung, lulus pada tahun 2015.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2015 melalui jalur alih program konversi dan berhasil lulus ujian komprehensif tanggal 7 September 2017.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karyaku ini untuk :

Kedua orang tuaku

Bapak Dede Soleh dan Ibu Yuliani

Saudaraku

Rizky Septian dan M Riyan Fikri

Serta Sahabatku yang telah mendukung dan menemani di setiap
langkahku.

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak”.

(QS. Al Baqarah: 216).

“Do what you can. Use what you have and start where you are”

(Yuninda Devi Arintika)

SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan sebagai tanda rasa syukur atas rahmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015**”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Sarjana Ekonomi Jurusan S1 akuntansi di Universitas Lampung.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah diperoleh penulis dapat membantu mempermudah proses penyusunan skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ibu Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Akt., selaku Dosen Pembimbing 2 atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan dengan penuh kasih sayang selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt. , selaku Dosen Pembahas. Terima kasih untuk kritik dan saran yang diberikan dengan kelemah lembutan hati selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Fajar Gustiawati Dewi, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen pembimbing akademik selama masa perkuliahan.
6. Bapakku dan Ibuku tercinta Dede Soleh dan Yuliani yang selalu memberikan cinta, doa dan kasih sayang yang terbaik untuk anak-anaknya. Terima kasih telah berkorban banyak demi kelancaran perkuliahan dan selalu mengalah demi kepentingan anak-anaknya.
7. Sahabatku Dila Oktariana, Evi Krismayanti, Rahmah Khairina dan Chyntia Dwi sapta yang selalu ada di saat ku susah maupun senang.
8. Sahabat Seperjuangan kuliah, selalu membantu, selalu ada dan selalu mendukung sampai skripsi ini selesai Febmi Ferbienti, Rifa Widowati dan Marisa Triana M.
9. Tim Biru Dongker ku Ayu Fatmasari dan Mesfi Vidimarsela.
10. Teman-teman seperjuangan saat penulis melaksanakan perkuliahan khususnya angkatan Konversi 2012. Terima kasih secara tulus atas persahabatan, doa, serta kebersamaan yang teman-teman berikan. Saling memotivasi, saling berbagi, saling peduli, menciptakan kebersamaan yang penuh kekeluargaan dan kebahagiaan.

11. Terima Kasih untuk adik ku yang terbaik dan tidak termunafikan Anistia Haq yang sudah memberikan 1 nomor sanwacana nya kemarin. Terima kasih atas motivasi dan hujatannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya.
12. Untuk orang-orang di sekitar saya yang selalu memperlakukan saya dengan baik dan membantu saya selama proses perkuliahan saya serta proses pembuatan skripsi saya yang walaupun terkadang saya tidak mengingat namanya bahkan saya tidak mengenalnya semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.
13. Serta semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Allah Swt memberikan rahmat, berkah, dan hidayah-Nya untuk kita semua.

Bandar Lampung, 7 September 2017

Penulis,

Yuninda Devi Arintika

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Ruang Lingkup	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penulisan	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Agensi	8
2.1.2 Teori Sinyal	9
2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Internasional	9
2.1.4 Internasional Financial Reporting Standard (IFRS)	10
2.1.5 Konvergensi IFRS di Indonesia	11
2.1.6 Audit Delay	16
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Kerangka Penelitian	19
2.4 Pengembangan Hipotesis	21
III. METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Model Penelitian	22

3.2 Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data	22
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	23
3.3.1 Variabel Dependen	23
3.3.2 Variabel Independen	24
3.3.3 Variabel Kontrol	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Metode Analisis	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Pemilihan Sampel	29
4.2 Analisis Data	29
4.2.1 Statistik Deskriptif	30
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	33
4.2.2.1 Uji Multikolonieritas.....	34
4.2.2.2 Uji Autokorelasi.....	35
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	36
4.2.2.4 Uji Normalitas.....	38
4.3 Uji Hipotesis	40
4.3.1 Analisis Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Audit Delay	40
4.4 Pembahasan	41
4.4.1 Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Audit Delay	41
4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Audit Delay..	41
4.4.3 Pengaruh Kerugian (LOSS) terhadap Audit Delay	42
4.4.4 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay	42
V. SIMPULAN DAN SARAN	44
5.1 Simpulan	44
5.2 Keterbatasan Penelitian	45
5.3 Saran	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tabel Fenomena Konvergensi IFRS	2
2.1 Konvergensi IFRS	12
2.2 Penelitian Terdahulu	18
4.1 Proses Pengambilan Sampel Penelitian	29
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Model Regresi	30
4.3 Hasil Statistik Deskriptif Variabel <i>Dummy</i>	32
4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	34
4.5 Hasil Uji Autokorelasi	36
4.6 Ringkasan Hasil Penelitian	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Model Penelitian	20
4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi	37
4.2 Hasil Uji Normalitas Model Regresi	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Sampel

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

Lampiran 3 Hasil Uji Regresi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan globalisasi ekonomi yang melanda semua negara diseluruh dunia, perusahaan-perusahaan memasuki lingkungan bisnis yang berbeda dengan sebelumnya. Para pengusaha tidak lagi hanya memasuki pasar domestik tetapi juga mendatangi pasar dunia. Hal ini merupakan peluang bagi setiap negara untuk mendatangkan investor mancanegara dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Sebelum investor berinvestasi disuatu perusahaan, tentunya mereka membutuhkan informasi. Informasi relevan yang dibutuhkan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan tentunya diharapkan bisa dipahami dan diandalkan sampai tingkat internasional.

Sebelumnya, terdapat beberapa prinsip pelaporan keuangan berbeda yang digunakan di beberapa negara di dunia. Amerika menggunakan *United States Generally Accepted Accounting Standard (US GAAP)* yang disusun oleh *Financial Accounting Standard Board (FASB)*, Australia menggunakan *Australian Generally Accepted Accounting Standard (AGAAP)* yang disusun oleh *Australian Generally Accepted Accounting Standard*, Inggris dan beberapa negara lainnya menggunakan *Internasional Accounting Standard (IAS)* yang disusun oleh *International Accounting Standard Committee (IASC)* pada tahun 1973 sampai tahun 2000 dan kemudian berubah menjadi *International Accounting Standard Board (IASB)* pada tahun 2001.

Sekarang dunia bisnis di dunia dituntut untuk mempersiapkan diri dalam mengadopsi *International Financial Reporting Standar* (IFRS). IFRS ini sendiri merupakan standar pencatatan dan pelaporan akuntansi yang berlaku secara internasional dan dikeluarkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB), sebuah lembaga internasional yang bertujuan mengembangkan suatu standar akuntansi yang dapat dimengerti, diterapkan dan diterima secara internasional. Perusahaan dapat menghasilkan laporan yang berkredibilitas tinggi dan dapat dibandingkan dengan di perusahaan-perusahaan lain di dunia. Suatu standar akuntansi berkualitas yang diterima secara umum dibutuhkan untuk memastikan *comparability* antarnegara (Kieso et al., 2010). Harmonisasi ini juga menjadikan penyajian laporan keuangan yang lebih efektif dan informatif bagi pengguna (Choi dan Meek, 2011). Berikut adalah beberapa fenomena mengenai konvergensi IFRS di Indonesia.

Tabel 1.1
Fenomena Konvergensi IFRS

Tahun	Fakta	Sumber
2011	Peralihan kiblat akuntansi terkendala aturan	http://bisniskeuangan.kompas.com
2013	Songsong MEA 2015, IAI imbau penerapan penuh IFRS	http://www.beritasatu.com
2013	Penerapan akuntansi IFRS belum umum	http://www.solopos.com
2015	Laporan standar keuangan berbasis IFRS harus diterapkan	http://www.pikiran-rakyat.com
2015	OJK dorong sektor agribisnis terapkan IFRS	http://ekbis.sindonews.com

IFRS umumnya memiliki tiga ciri utama yaitu *principle based*, basis *fair value* dan *full disclosure*. Yang pertama adalah *Principle Based* yaitu lebih banyak menggunakan nilai wajar sebagai dasar penilaian dan pengungkapan. Standar yang bersifat *principles based* hanya mengatur hal-hal prinsip bukan aturan detail. Sebagai konsekuensinya diperlukan *professional judgment* dalam menerapkan standar ini. Untuk dapat memiliki *professional judgment* seorang akuntan harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan etika agar menghasilkan keputusan yang tepat. Yang kedua adalah penggunaan *fair value* atau nilai wajar, dalam IFRS penggunaan *fair value* diperluas dari sebelumnya seperti di beberapa bagian seperti aset biologi, aset tetap, properti investasi dan aset tidak berwujud. Yang ketiga adalah *full disclosure*, IFRS mengharuskan pengungkapan yang lebih luas dari standar sebelumnya agar pemakai laporan keuangan mendapatkan informasi yang lebih banyak sehingga dapat mempertimbangkan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan dan kemudian menghasilkan keputusan yang tepat (Martani, 2012).

Beberapa penelitian yang telah ada mengindikasikan bahwa pengadopsian IFRS umumnya mampu meningkatkan kualitas standar akuntansi di sebagian besar negara (Chen et al., 2010). Semakin tinggi kualitas dari laporan keuangan tentu meningkatkan biaya pelaporannya. Pengadopsian IFRS harus dievaluasi kembali, apakah setiap biaya yang dikeluarkan untuk pelaporan sebanding dengan manfaat dari peningkatan kualitas dari pelaporan atau tidak (Hail, Leuz, and Wysocki., 2009). Pada umumnya, penelitian empiris belum secara eksplisit memisahkan biaya dengan manfaat dari pengadopsian, melainkan hanya fokus kepada dampak

positifnya saja yaitu manfaat dari pengadopsian (Goodwin dan Ahmed 2006; Armstrong et al., 2010; Daske et al., 2008).

Globalisasi menyebabkan dunia ini menjadi semakin tidak terbatas. Kemajuan teknologi juga mendukung adanya globalisasi. Begitu juga dalam dunia bisnis, globalisasi menuntut dunia bisnis yang semakin cepat, praktis, mudah, dan hemat biaya. Tidak lagi tergantung pada jarak dan waktu. Perusahaan multinasional semakin banyak bermunculan. Tak jarang perusahaan induk yang berada di suatu negara memiliki beberapa anak perusahaan baik berada di dalam negeri maupun berada di negara lain, padahal tiap negara memiliki peraturan masing-masing, baik itu peraturan dalam bidang ekonomi maupun peraturan dalam bidang politik. Transaksi internasional sering dilakukan sehingga memaksa perusahaan untuk membuat laporan keuangan yang dapat diperbandingkan dan dapat diterima oleh semua negara. Oleh karena itu, muncul gagasan untuk membuat satu standar global yang mengatur tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan di dunia internasional.

Pada tahun 2001 *International Accounting Standard Board* (IASB) mengeluarkan standar akuntansi internasional yang disebut *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Tujuan dibentuknya IFRS adalah agar dalam dunia internasional memiliki satu standar saja yang mengatur tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini dapat dimaksudkan agar laporan keuangan seluruh perusahaan *go public* dapat diperbandingkan di dunia internasional.

Menurut Prinsip IFRS *Full Disclosure* proses penyampaian laporan keuangan kepada para pengguna laporan keuangan, suatu perusahaan dituntut untuk dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Ketepatan waktu dalam proses penyampaian laporan keuangan berbanding lurus dengan tingkat relevansi dan keandalan dari laporan keuangan tersebut. Semakin lama suatu perusahaan menerbitkan laporan keuangannya, maka akan semakin tidak relevan dan tidak andal laporan keuangan tersebut. Sehingga manfaat dari laporan keuangan tersebut menjadi berkurang apabila tidak diterbitkan tepat waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah suatu elemen pokok yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi nilai informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut, bahkan dapat mengurangi manfaatnya sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, auditor butuh waktu lebih lama untuk memeriksa laporan keuangan dengan standar yang baru sehingga auditor cenderung lebih lama dalam menerbitkan laporan auditnya dan berakibat pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada publik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis bermaksud untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Beberapa faktor berikut merupakan faktor yang mungkin akan mempengaruhi *audit delay*, yakni ukuran perusahaan (Iskandar dan Trisnawati, 2010), kualitas auditor (Kartika, 2009), dan konvergensi IFRS (Margaretta dan Soepriyanto, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rata – rata *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai 2015 dan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh konvergensi IFRS, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor terhadap *audit delay* di Indonesia. Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat hasil

penelitian yang saling bertolak belakang dan tidak konsisten. Selain itu, penelitian ini merupakan replikasi penelitian dari Najihah Marha Yaacob dan Ayoib Che-Ahmad (2012) dengan menggunakan data perusahaan yang ada di Indonesia dan menggunakan variabel pengujiannya sesuai dengan data yang mendukung di Laporan Keuangan perusahaan yang ada di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan dibahas dan dianalisis rumusan masalah berikut:

“Apakah konvergensi IFRS di Indonesia berdampak pada *Audit Delay* ?”

1.3 Ruang Lingkup

Adapun batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan yang terkena sanksi karena telat menyampaikan laporan keuangan auditan dari tahun 2010-2015.
2. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2010 sampai dengan 2015. Hal ini dikarenakan masa konvergensi di Indonesia di mulai pada tahun 2012 setiap tahun peralihan tersebut dapat ditangkap dalam penelitian ini.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas dampak konvergensi IFRS di Indonesia terhadap ketepatan suatu perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

1.5 Manfaat Penulisan

Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen keuangan serta sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Pemakai Laporan Keuangan yang telah di Audit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor maupun manajemen.

3. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dari teori yang diterima dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya tentang pengaruh konvergensi IFRS terhadap *audit delay*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori ini muncul ketika adanya hubungan kerja sama antara *principal* dan *agent*. Teori keagenan merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agent*. Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana *principal* memerintah *agent* untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *Agent* untuk membuat keputusan terbaik bagi *principal*. Dalam hal penyampaian laporan keuangan ke publik, *agent* bertanggung jawab untuk secara tepat waktu melakukan kewajibannya ke publik yaitu menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan ke publik karena tepat waktu atau tidaknya penyampaian laporan keuangan tahunan tersebut juga ditentukan oleh kinerja dan operasional perusahaan *principal* yang dijalankan *agent*.

Masalah keagenan yang timbul akibat perbedaan kepentingan dari kedua pihak tersebut kemudian menimbulkan adanya biaya keagenan atau biasa disebut *Agency Cost*. *Agency Cost* adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang berakibat menurunkan kekayaan *principal* untuk memastikan bahwa agen dapat bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Jensen dan Meekling (1976) membagi *agency cost* kedalam 3 kategori yaitu *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual cost*.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan tentang sinyal-sinyal yang diberikan dari manajemen kepada *principal*. Apabila manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi maka akan terjadi asimetri yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal. Untuk menghindari asimetris informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada investor. Pengungkapan informasi yang mengandung “berita bagus” atau “berita buruk” yang diungkapkan manajemen perusahaan selalu berhubungan dengan teori sinyal. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar akan menentukan mana perusahaan yang berkualitas baik dan mana perusahaan yang berkualitas buruk (Yusrianti, 2012). Sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus, tidak akan dipercaya oleh pasar.

2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Internasional

Sistem akuntansi suatu negara masih dipengaruhi oleh efek historis suatu negara dan juga hukum yang berlaku dinegara tersebut. Terdapat kecenderungan dimana standar dan praktik akuntansi disuatu negara masih sangat dipengaruhi oleh hukum negara dan regulasi profesinya masing-masing (Choi dan Meek, 2011). Beberapa penelitian juga menunjukkan hasil bahwa perbedaan praktik akuntansi antar negara dipengaruhi oleh faktor kultural.

Perubahan zaman mendorong adanya perubahan untuk mengatasi paradoks searah akuntansi agar pelaporan akuntansi dapat memberikan nilai guna yang lebih baik bagi para penggunanya. Hal tersebut mendorong usaha untuk meminimalisir perbedaan dalam hal pengukuran, pengungkapan, dan proses audit secara intensif (Choi dan Meek, 2011).

2.1.4 International Financial Reporting Standard (IFRS)

Perubahan struktur dari IASC menjadi IASB diharapkan mampu menjadi *standard-setting* yang independen mendorong adanya harapan agar terciptanya standar yang optimal yang dapat berlaku secara global. Dengan kebutuhan tersebut, IASB menyusun suatu standar yang berlaku umum secara global yang dikenal sebagai *International Financial Reporting Standard (IFRS)*. Dalam Martani (2012), dijelaskan bahwa IFRS memiliki tiga ciri utama yaitu *principles based, fair value* dan *full disclosure*. *Principle Based* adalah prinsip yang hanya mengatur hal yang bersifat prinsipal dan tidak memberikan aturan khusus hingga menghasilkan jumlah angka secara rinci. Oleh karena itu, standar ini membutuhkan *professional judgement* dalam penerapan akuntansi. Untuk dapat memiliki *professional judgment* seorang akuntan harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan etika agar menghasilkan keputusan yang tepat. Berikutnya adalah penggunaan *fair value* yang dalam penilaiannya, standar ini menggunakan nilai wajar, dan jika nilai pasar tidak tersedia, akuntan perlu melakukan penilaian sendiri dengan menggunakan jasa penilai. Terakhir adalah *full disclosure*, IFRS mengharuskan pengungkapan yang lebih luas dari standar sebelumnya agar pemakai laporan keuangan mendapatkan informasi yang lebih banyak sehingga

dapat mempertimbangkan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan dan kemudian menghasilkan keputusan yang tepat. Dikarenakan IFRS memiliki karakteristik *principle-based*, pengungkapan menjadi komponen yang sangat penting untuk mengungkapkan semua asumsi yang digunakan dalam akuntansi. Jika dibandingkan dengan US GAAP, IFRS menuntut lebih banyak pengungkapan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

2.1.5 Konvergensi IFRS di Indonesia

Sebagai salah satu anggota G20, Indonesia didorong untuk menerapkan IFRS sebagai standar akuntansi yang berlaku. Pengadopsian IFRS ini diharapkan dapat memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dan efisiensi pembuatan laporan keuangan. Selain itu pengadopsian IFRS ini juga diharapkan dapat meningkatkan arus investasi dengan mendatangkan investor mancanegara dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Standar akuntansi keuangan di Indonesia disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dalam Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). DSAK dan IAI telah mencanangkan untuk melakukan pengadopsian IFRS kedalam PSAK mulai tahun 2008. Penerapan PSAK yang berbasis IFRS ini sendiri mulai diterapkan sejak awal tahun 2012. Terdapat 3 tahapan dalam melakukan konvergensi IFRS di Indonesia, yaitu :

1. Tahap Adopsi (2008 – 2011), meliputi aktivitas dimana seluruh IFRS diadopsi ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, dan evaluasi terhadap PSAK yang berlaku.
2. Tahap Persiapan Akhir (2011), dalam tahap ini dilakukan penyelesaian terhadap persiapan infrastruktur yang diperlukan.

Selanjutnya, dilakukan penerapan secara bertahap beberapa PSAK berbasis IFRS.

3. Tahap Implementasi (2012), berhubungan dengan aktivitas penerapan PSAK IFRS secara bertahap. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap dampak penerapan PSAK secara komprehensif.

Konvergensi IFRS dilakukan dengan bertahap dan IAI memberikan pengumuman bahwa Indonesia telah mengkonvergensi IFRS kedalam PSAK secara penuh per 1 Januari 2012. Berikut ini adalah Daftar beberapa PSAK yang telah direvisi dengan mengacu pada IAS/IFRS :

Tabel 2.1
Konvergensi IFRS

PSAK	Topik	Refrensi	Tanggal Aktif
PSAK 1 (2009)	Penyajian Laporan Keuangan	IAS 1	1 Januari 2011
PSAK 2 (2009)	Laporan Arus Kas	IAS 7	1 Januari 2011
PSAK 3 (2010)	Laporan Keuangan Interim	IAS 34	1 Januari 2011
PSAK 4 (2009)	Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri	IAS 27	1 Januari 2014
PSAK 5 (2009)	Segmen Operasi	IFRS 8	1 Januari 2011
PSAK 7 (2010)	Pengungkapan pada Pihak Berkolerasi	IAS 24	1 Januari 2016
PSAK 8 (2010)	Peristiwa Setelah Periode Pelaporan		1 Januari 2011
PSAK 10 (2010)	Pengaruh Perubahan kurs valuta asing	IAS 21	1 Januari 2012
PSAK 12 (2009)	Bagian Partisipasi dalam ventura		1 Januari 2011

	bersama		
PSAK 13 (2011)	Properti Investasi	IAS 40	1 Januari 2016
PSAK 14 (2009)	Persediaan	IAS 2	1 Januari 2009
PSAK 15 (2009)	Investasi Pada Entitas Asosiasi	IAS 28	1 Januari 2014
PSAK 16 (2011)	Aset Tetap	IAS 16	1 Januari 2016
PSAK 18 (2010)	Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya	IAS 26	1 Januari 2012
PSAK 19 (2010)	Aset Tak Berwujud	IAS 38	1 Januari 2016
PSAK 22 (2010)	Kombinasi Bisnis	IFRS 3	1 Januari 2016
PSAK 23 (2010)	Pendapatan	IAS 18	1 Januari 2011
PSAK 24 (2010)	Imbalan Kerja	IAS 19	1 Januari 2012
PSAK 25 (2009)	Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan	IAS 8	11 Januari 2016
PSAK 26 (2011)	Biaya Pinjaman	IAS 23	1 Januari 2012
PSAK 30 (2011)	Sewa	IAS 17	1 Januari 2012
PSAK 33 (2011)	Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum		1 Januari 2012
PSAK 34 (2011)	Kontrak Kontruksi	IAS 11	1 Januari 2012
PSAK 45 (2011)	Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba		1 Januari 2012
PSAK 46 (2010)	Pajak Penghasilan	IAS 12	1 Januari 2012
PSAK 48 (2008)	Penurunan Nilai Aset	IAS 36	1 Januari 2011
PSAK 50 (2010)	Instrumen Penyajian Laporan	IAS 32	1 Januari 2012

	Keuangan		
PSAK 53 (2010)	Pembayaran Berbasis Saham	IFRS 2	1 Januari 2016
PSAK 55 (2011)	Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran	IAS 39	1 Januari 2012
PSAK 56 (2011)	Laba Per Saham	IAS 33	1 Januari 2012
PSAK 57 (2009)	Provisi Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi	IFRS 5	1 Januari 2011
PSAK 60	Instrumen Keuangan Pengakuan	IFRS 7	1 Januari 2012
PSAK 61	Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah	IAS 20	1 Januari 2012
PSAK 62	Kontrak Asuransi	IFRS 4	1 Januari 2012
PSAK 63	Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiperinflasi	IAS 29	1 Januari 2012
PSAK 64	Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiperinflasi	IFRS 6	1 Januari 2012
PSAK 65	Entitas Anak Merupakan Entitas Investasi		1 Januari 2014
PSAK 67	Laporan Keuangan Entitas Induk		1 Januari 2014
PSAK 68	Pengukuran Nilai Wajar		1 Januari 2016
ISAK 7	Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus	SIC 12	1 Januari 2011
ISAK 8	Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa	IFRIC 4	1 Januari 2008
ISAK 9	Perubahan Atau Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas serupa	IFRIC 1	1 Januari 2011
ISAK 10	Program Loyalitas Pelayanan	IFRIC 13	1 Januari 2011

ISAK 11	Disrtibusi Aset Nonkas kepada Pemilik	IFRIC 17	1 Januari 2011
ISAK 12	Pengendalian Bersama Entitas Kontribusi Non moneter oleh Veturer	SIC 13	1 Januari 2011
ISAK 14	Aset Tidak Berwujud	SIC 32	1 Januari 2011
ISAK 16	Perjanjian Konsesi Jasa	IFRIC 12	1 Januari 2012
ISAK 17	Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai	IFRIC 10	1 Januari 2012
ISAK 18	Bantuan Pemerintah	SIC 10	1 Januari 2012
ISAK 20	Pajak Penghasilan – Perubahan dalam status Pajak Entitas Atau Para Pemegang Saham	IFRIC 7	1 Januari 2012
ISAK 21	Perjanjian Konstruksi Real Estate	IFRIC 15	1 Januari 2013
ISAK 22	Perjanjian Konstruksi Jasa. Pengungkapan	SIC 29	1 Januari 2012
ISAK 23	Sewa Operasi Insentif	SIC 15	1 Januari 2012
ISAK 24	Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa	SIC 27	1 Januari 2012
ISAK 25	Hak Atas Tanah		1 Januari 2012
ISAK 26	Penilaian Uang Derivatif Melekat	IFRIC 9	1 Januari 2012
PPSAK 1	Pencabutan PSAK 32, PSAK 35 dan PSAK 37		1 Januari 2010
PPSAK 2	Pencabutan PSAK 41 dan PSAK 43		1 Januari 2010
PPSAK 3	Pencabutan PSAK 54		1 Januari 2010
PPSAK 4	Pencabutan PSAk 31, PSAK 42 dan		1 Januari 2013

	PSAK 49		
PPSAK 5	Pencabutan ISAK 6		1 Januari 2010
PPSAK 7	Pencabutan PSAK 44		1 Januari 2013
PPSAK 8	Pencabutan PSAK 27		1 Januari 2012
PPSAK 9	Pencabutan IASK 5		1 Januari 2012
PPSAK 10	Pencabutan PSAK 51		1 Januari 2013
PPSAK 11	Pencabutan PSAK 39		1 Januari 2012

*) Sumber : DSAK 2015

2.1.6 Audit Delay

Report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association memberikan definisi auditing sebagai suatu proses sistematis untuk

memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-aseri kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Auditor bertanggung jawab untuk mematuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti, serta dalam menerbitkan laporan yang memuat kesimpulan auditor yang dinyatakan dalam bentuk pendapat atau opini atas laporan keuangan. Tujuan audit laporan keuangan bukan untuk menciptakan informasi baru, melainkan untuk menambah keandalan laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen. SPAP (2013) juga menyebutkan bahwa tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Auditor harus memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari

kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan oleh karena itu memungkinkan auditor untuk menyatakan suatu opini tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku dan kemudian dinyatakan dalam sebuah laporan audit.

Penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) mengungkapkan bahwa perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam audit dinamakan dengan *audit delay*. Semakin panjang *audit delay* maka dapat diartikan bahwa semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Penelitian Supriyati (2012) menyatakan *audit delay* disebut juga *audit report lag* dan mendefinisikannya sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Hal ini sesuai dengan Halim dalam penelitian Lianto dan Hartono (2010), *audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang bertujuan untuk membentuk, membandingkan dan menjadi referensi Pengaruh Konvergensi IFRS dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya sebagai berikut.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Yaacob dan Che-Ahmad (2011)	Adoption of FRS 138 and Audit Delay in Malaysia	Dependen (Y): • Audit Delay Independen (X): Konvergensi IFRS	kerugian yang dialami oleh perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
2	Novita (2012)	Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	Dependen (Y): • Audit Delay Independen (X): • Konvergensi IFRS	Adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
3	Dwi (2015)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	Dependen (Y): • Audit Delay Independen (X): • Pos – pos luar biasa • Laba/Rugi • Kompleksitas Operasi Perusahaan • Ukuran Perusahaan • Opini Audit • Reputasi Auditor • Konvergensi IFRS	Semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> kecuali Reputasi Auditor
4	Daniswara dan Kiswara (2015)	Pengaruh konvergensi IFRS dan Audit Delay : studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Dependen (Y): • Audit Delay Independen (X): • Ukuran Perusahaan	konvergensi IFRS (IFRS), tidak mempengaruhi <i>audit</i> Selain itu, variabel kontrol

			<ul style="list-style-type: none"> • Reputasi Auditor • Konvergensi IFRS 	<p>kualitas auditor (KAP) berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>. Sedangkan untuk variabel kontrol ukuran perusahaan (Size) juga tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i></p>
--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Yaacob dan Che Ahmad (2012) di Malaysia yang menunjukkan bahwa dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan IFRS di Malaysia memperpanjang masa audit delay yang dialami oleh perusahaan karena kompleksitas IFRS yang harus dipatuhi, sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengaudit suatu laporan keuangan. Penelitian ini ingin menguji dampak dari konvergensi IFRS, sebagai variabel independen utama, terhadap perubahan *audit delay* dari hasil audit sebagai variabel dependen utama. Selain karena pengaruh dari konvergensi IFRS, peningkatan *audit delay* juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Faktor lain yang dimaksudkan adalah ukuran dari perusahaan, kompleksitas perusahaan yang mempengaruhi kompleksitas audit, periode audit atau masa audit, risiko audit yang harus

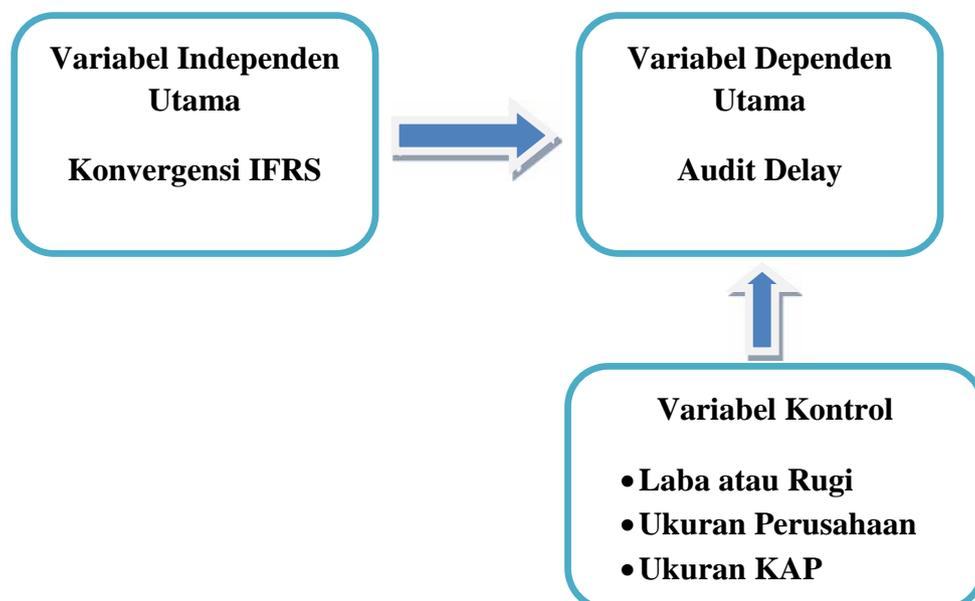
ditanggung oleh audit atas opini yang diberikan, pemilihan tipe auditor, dan penggunaan jasa selain jasa audit.

Adanya konvergensi ke IFRS ini diduga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi lamanya proses penyelesaian audit karena mengharuskan auditor untuk menyesuaikan atau beradaptasi dengan standar-standar yang telah berubah. Hasil penelitian Kurnia (2013) menyatakan bahwa konvergensi IFRS berpengaruh secara positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan, bahwa laporan keuangan yang semakin kompleks setelah konvergensi IFRS akan berpengaruh terhadap semakin tingginya *audit delay*.

Audit Delay adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar.

Gambar 2.1

Model Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

Perusahaan di Indonesia yang melakukan pengkonvergensi IFRS akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang telah menerapkan IFRS wajib untuk melakukan pengungkapan secara luas, dengan demikian waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu audit akan menjadi lebih panjang (Hoodgendoorn, 2006). Penelitian oleh Carlin et al. (2009) menyatakan bahwa kompleksitas IFRS tidak hanya terbatas pada perlakuan akuntansi, namun juga pada kesulitan untuk mematuhi pelaporan yang terinci. Margareta dan Soepriyanto (2011) menyatakan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan arah koefisien regresi positif. Arti dari penelitian Margareta dan Soepriyanto tersebut adalah bahwa penerapan IFRS tidak mengakibatkan tingginya tingkat *audit delay*. Penelitian oleh Yaacob dan Che Ahmad (2012) juga menguji tentang penerapan IFRS di Malaysia, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan IFRS di Malaysia memperpanjang masa *audit delay* yang dialami oleh perusahaan karena kompleksitas IFRS yang harus dipatuhi, sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengaudit suatu laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H1 : Konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Model Penelitian

Model Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian Yaacob dan Che Ahmad (2012). Penulis mengacu pada penelitian tersebut dan menggunakan model yang sama dengan yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan Yaacob dan Che Ahmad (2012) tersebut dengan sedikit perbedaan. Karena dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel yang seluruhnya merupakan perusahaan yang listed di bursa sehingga proksi untuk menjelaskan suatu perusahaan listed atau tidak sudah tidak digunakan lagi.

3.2 Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Pengambilan sampel yang digunakan menggunakan teknik *purposive judgement sampling* sehingga sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dan tidak dipilih secara acak. Kriteria-kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b) Perusahaan yang terkena peringatan tertulis I atas keterlambatan Laporan Keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak lampau batas waktu penyampaian Laporan Keuangan
- c) Perusahaan yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Auditan dari 2010-2015
- d) Perusahaan yang menyediakan Laporan Keuangan dalam Rupiah

- e) Kelengkapan semua data dan informasi perusahaan yang dibutuhkan dalam operasionalisasi variabel-variabel penelitian.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini adalah pengukuran masing-masing variabel yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah rentang waktu lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Ashton *et al*; Carslaw and Kaplan 1991; Davis 2001; Etterdge and Sun 2006; Sulistyowati 2009; Yaacob and Cheahmad 2011; Yuliansari, 2011). Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

3.3.2 Variabel Independen (IFRS)

Variabel independen merupakan variabel stimulasi atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun saat adopsi IFRS. Variabel ini merupakan variabel *dummy* yang akan bernilai 1 apabila sebuah tahun tersebut sudah melakukan konvergensi IFRS secara penuh dan variabel *dummy* yang akan bernilai 0 apabila

sebuah tahun dimana belum melakukan konvergensi IFRS maupun sudah melakukan konvergensi tidak secara penuh. Sebagai variabel independen, dalam penelitian kali ini ditentukan dengan ada tidaknya dampak signifikan yang timbul sebagai akibat dari penerapan IFRS pada suatu entitas (Margaretta dan Soepriyanto, 2011).

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel independen yang diprediksi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, namun variabel ini tidak menjadi variabel utama yang ingin diuji. Variabel ini tetap perlu dimasukkan dalam model penelitian untuk mengendalikan pengaruh lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah beberapa variabel kontrol penelitian beserta proksi yang digunakan dalam perhitungannya.

3.3.3.1 Laba/Rugi

Laba/rugi adalah suatu selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya dalam suatu perusahaan. Hal tersebut bisa dikatakan laba apabila pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil daripada biayanya maka disebut rugi. Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy*. Untuk perusahaan yang mengalami rugi diberi kode 1 dan untuk perusahaan yang mengalami laba diberi kode 0. Menurut Hasanudin dalam Utami (2006:6), laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba

merupakan berita baik. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang meraih laba cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Menurut Carslaw dalam Kartika (2009:4) ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan atau kecurangan manajemen

3.3.3.2 Ukuran Perusahaan (SIZE)

Sebagai variabel kontrol, menurut Petronila (2007) adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari *total asset* yang dimiliki. Pengukuran ukuran perusahaan dengan proksi *total asset* mengacu pada penelitian oleh Hossain dan Taylor (1998), Ahmad dan Kamarudin, (2003), dan Kartika (2009). Perusahaan dengan *total asset* yang besar diyakini memiliki *audit delay* yang pendek, namun tidak menutup kemungkinan bahwa semakin besar *total asset* yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin panjang pula *audit delay* yang dialami. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Margareta dan Soepriyanto (2011), ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *log natural* dari *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan.

3.3.3.3 Ukuran KAP

Sebagai variabel kontrol, yang berupa Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang telah memperoleh ijin sesuai dengan peraturan perundangan – undangan, yang bergerak dalam usaha pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008). Dalam penelitian ini, kualitas auditor dilihat dari apakah KAP yang mengaudit perusahaan tersebut berafiliasi dengan KAP *The Big Four* atau tidak. KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* akan diberi kode 0, sedangkan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *The Big Four* akan diberi kode 1.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji normalitas, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis, yang terdiri atas uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen, yakni *audit delay*. Hipotesis pada penelitian ini diuji berdasarkan pada model *audit delay* yang dimodifikasi dari penelitian Yaacob dan Che-Ahmad (2012). Berikut ini adalah model statistik yang digunakan pada penelitian ini.

$$\text{AUDEL} = + 1 \text{ IFRS} + 2 \text{ LOSS} + 3 \text{ SIZE} + 4 \text{ KAP} + e$$

Keterangan:

AUDEL = *Audit Delay*
IFRS = Adopsi IFRS

LOSS	= Laba atau Kerugian Perusahaan
SIZE	= Ukuran Perusahaan, dinyatakan dalam log natural total aset
KAP	= Ukuran KAP
	= Konstanta
1, 2, 3, ..	= Koefisien regresi
e	= Standar eror

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian data panel, dimana data yang dijadikan sampel penelitian terdiri dari banyak tahun dan banyak perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) Versi 16. Metode analisis data yang penulis lakukan diantaranya yakni:

1. Deskripsi Statistik Data

Deskripsi statistik data diperlukan untuk mengetahui karakteristik data yang digunakan dalam penelitian dengan melihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa hasil regresi akan memenuhi asumsi BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*) dan terhindar dari permasalahan-permasalahan yang dapat membuat penelitian tidak akurat dan tidak efisien. Syarat yang perlu dipenuhi sebelum melakukan uji regresi linear ganda yakni; tidak mengalami multikolinieritas, tidak mengalami autokorelasi, tidak mengalami heteroskedastisitas, dan terdistribusi normal.

3. Uji Statistik

Uji statistik dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu Uji Koefisien Determinasi R Square (*Adjusted R^2*), Uji F-Statistik (Signifikansi Linier Berganda) dan Uji t-Statistik (Signifikansi Parsial).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas dampak konvergensi IFRS di Indonesia terhadap ketepatan suatu perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang telat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan pada tahun 2010-2015. Penulis memperoleh 129 perusahaan yang terdaftar selama tahun observasi dan hanya 77 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan model regresi, diperoleh hasil bahwa hipotesis tidak terdukung. Adapun hasil analisis pada penelitian ini adalah variabel independen konvergensi IFRS (IFRS) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hipotesis yang menyatakan “konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*” **hipotesis diterima**. Serta dari 3 variabel kontrol dalam penelitian hanya

kerugian (LOSS) yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Audit Delay*.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian diantaranya, yakni:

1. Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terkena sanksi atas keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan, maka hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menggeneralisasikan pengaruh dari konvergensi IFRS terhadap *audit delay* pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun penelitian 2010-2015.
2. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu variabel independen yaitu konvergensi IFRS dan 3 variabel kontrol yaitu kerugian, ukuran perusahaan dan ukuran KAP, beberapa faktor lain mungkin memiliki pengaruh terhadap *audit delay* tetapi tidak dimasukkan kedalam penelitian ini seperti opini auditor, tingkat profitabilitas, besarnya *audit fee* keberadaan komite audit dan luasnya lingkup pemeriksaan.

5.3. Saran

Pada penelitian yang akan datang terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya yakni:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mencari dan menambahkan variabel baru seperti besarnya *audit fee*, kompleksitas audit, resiko audit dan opini audit.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian dengan mencakupi tahun sebelum konvergensi penuh IFRS dengan setelah konvergensi penuh IFRS yang lebih jauh lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, K., and . Goodwin. (2006). Effect of International Financial Reporting Standards on the Accounts and Accounting Quality of Australians Firms. *Working Paper* – August 2006.
- Armstrong, C.S., M.E. Barth, A.D. Jagolinzer, and E.J. Riedl. (2010). Market Reaction to the Adoption IFRS in Europe. *The Accounting Review* 85: 31-6
- Cameran M., and Perotti P. (2014). Audit fees and IAS/IFRS Adoption:Evidence from banking Industry. *International Journal of Auditing* Vol 18:155-169
- Che-Ahmad, Ayoib. 2012. "Adoption of FRS 138 and Audit Delay in Malaysia". *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 4, No. 1: January 2012. Malaysia
- Chen H., Tan, Q., Jiang, Y., and Lin, Z. (2010). The role o international inancial reporting standards in accounting quality: Evidence from European Union. *Journal of international Financial Manaement and Accounting*, 21, 220-278
- Choi, F.D.S., & Meek, G.K. (2011). *International Accounting* (7th ed.). Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall.
- Christine Novita. (2012). Pengaruh Adopsi IFRS terhadap Audit Delay pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Journal*
- Daniswara, R., & Kiswara, E. (2015). Pengaruh Konvergensi IFRS dan Audit Delay. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Diehl, K. A. (2010). The Real Cost of IFRS: The Relationship between IFRS implementation and Audit, Tax, and Other Auditor Fees. *International Reasearch Journal of Finance & Economics*.
- Francis, J.R. (1984). The effect of audit firm size on audit prise. *Journal of Accounting and Economics* 6 (2):133-151.
- Friis O., and Neilsen M. (2010). How much does IFRS Cost? IFRS Adoption and Audit Fees. *Discussion Papers on Business and Econimics*, No.3
- George E., Ferguson C., Spear N. (2012). How Much does IFRS cost? IFRS Adoption and Audit Fees . *The Accounting Review* Vol 88:429-462
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivarian dengan program IBM SPSS* 20, edisi 6. Semarang: Badan Penerbit Unversitas Diponogoro.

- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory* (7th Ed.). John Wiley & Sons Inc.
- Iatridis, G. (2010). International financial reporting standards and quality of financial statement information. *International Review of Financial Analysis*, 19, 193-204
- Indriyani, R., & Supriyati. (2012) Faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *ISSN 2086-3802*, 2, 185-202.
- Jensen, M., & Meckling, . (1976). Theory of the firm: Managerial behavior agency cost, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360
- Martani, Dwi. (2012) Dampak Implementasi IFRS Bagi Perusahaan. Depok : Jurnal Akuntansi www.academia.edu.
- Lianto, N. dan Kusuma, B.H. 2010. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (2):97-106
- Subekti Imam, MN Alimdan Ahmad Hamzah, 2005, Pengujian Empiris Audit Report Lag Yang Menggunakan Client Cycle Time Dan Firm Cycle Time, Simposium Akuntansi Nasional VIII
- Subekti Imam dan NW Widiyanti, 2004, Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Di Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi VII
- Wardani, Ratna (2009), Pengaruh Proteksi Bagi Investor, Konvergensi Standar Akuntansi, Implementasi Corporate Governace dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba: Analisis Lintas Negara di Asia. *Disertasi Program Studi Ilmu Akuntansi Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*